



Media: Seputar Indonesia

Hari: Minggu

Tanggal: 11 Maret 2012

Halaman: 1

Blusukan Menikmati Eksotisme Kotagede

KEBERADAAN benda cagar budaya yang cukup banyak di Yogyakarta menjadi potensi untuk pengembangan wisata terutama wisata sejarah dan budaya. Potensi tersebut sudah digarap oleh Pemkot dengan membentuk kampung-kampung wisata dan menyebutnya dengan wisata *blusukan*.

Setiap wilayah pemukiman atau biasa disebut dengan kampung yang memiliki cagar budaya mendorong untuk mampu membentuk sebuah kelompok pengelola wisata. Itu sudah dilakukan di tujuh kampung wisata, di

antaranya Dipowinatan, Keparak, Mergansan, Kotagede, Kauman, dan Pakualaman.

"Kotagede merupakan wisata arsitektur tradisional yang sama dengan di Keraton atau Pakualaman. Sementara di Dipowinatan adalah percampuran antara *masterpiece* bangunan Javanologi yang merupakan lokasi kongres pertama wanita Indonesia juga unsur budaya tradisi kehidupan masyarakatnya," papar Kepala Seksi Pembinaan dan Pelestarian Nilai-nilai Budaya Dinas Pariwisata Yogyakarta Widyastuti.

(Ke Hal 7)

Blusukan Menikmati Eksotisme Kotagede

((dari Hal 1

Pengembangan wisata *blusukan* di Yogyakarta tidak hanya dari sisi arsitektur. Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta berupaya mengembangkan aset tersebut dalam bentuk wisata religi dan toponim. Wisata religi yang telah berjalan saat ini dapat dilihat di Kampung Kauman yang berada di belakang Masjid Agung Keraton Yogya-

karta.

Ketua Asosiasi Biro Perjalanan Wisata (ASITA) Yogyakarta Edwin Ismedi menerangkan, salah satu kawasan yang sampai saat ini masih terus diminati oleh para wisatawan adalah kawasan Kotagede. "Kawasan ini bahkan seperti ini wajib dikunjungi bagi para wisatawan," tandasnya.

Kawasan Kotagede menam-

pilkan wisata bangunan-bangunan kuno Jawa yang kebanyakan memang masih asli. Tak hanya itu saja, kawasan ini juga mampu menampilkan suasana Yogyakarta yang sesungguhnya dengan segala aktivitas masyarakat di dalamnya.

Edwin menambahkan, jika dilihat dari sejarah dan arsitektur bangunannya, Gedung Agung memiliki potensi jual wisata yang

tinggi. Sayangnya, Istana Presiden RI tersebut tidak boleh dikunjungi sembarang.

Ketua Pegiat Pariwisata Jawa Tengah Benk Mintosih menilai Pemkot perlu sering menggelar acara di kawasan Kota Lama, misalnya, dengan mendirikan panggung terbuka lalu menyuguhkan musik-musik klasik seperti keroncong, campur sari, maupun *fashion*

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. <i>Disparbud</i>	☐ Negatif	☐ Amat Segera
2.	☒ Positif	☐ Biasa

show yang dihelat di luar gedung kota lama tersebut. "Dengan begitu, yang akan keluar untuk *refreshing* ke Semarang itu tidak hanya muda-mudi, tapi juga orangtua dan anak-anak ikut keluar untuk berwisata," paparnya.

• maha deva/
ratih keswara/
hendrati hapsari/
amin fauzi

Untuk ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005